

## **PENGARUH ARUS KAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

### ***THE INFLUENCE OF CASH FLOW AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TO SHARE PRICE***

Oleh: Ria Rezika Yudhiana  
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
riarezika@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi subsector makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana untuk uji t, dan analisis regresi linier berganda untuk uji F. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik, kecuali pada uji normalitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data transformasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,797 > 0,05$ . Sedangkan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Secara simultan arus kas dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,228 > 0,05$  dan F-hitung  $< F$ -tabel yaitu  $1,549 < 3,28$ .

Kata Kunci: Harga Saham, Arus Kas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **Abstract**

*This research aimed to determine the influence of Cash Flow and Corporate Social Responsibility Disclosure to Share Price on Consumer Goods Industry Sector of Manufacturing Companies Listed in IDX in Period 2010-2014. The research population was a food & beverage subsector of the consumer goods industry sector of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling technique. Samples used in this research were 12 companies. The data collection techniques used document review and literature. The data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption test, simple linear regression analysis for the t test and multiple linear regression analysis for F test. The results showed that cash flow doesn't have a significant positive influence on share prices, showed by significance value of  $0.797 > 0.05$ . Meanwhile, CSR has a positive influence on share prices, showed by significance value of  $0.029 < 0.05$ . Simultaneously cash flow and CSR disclosure don't have simultaneous influence on share prices, showed by significance value of  $0.228 > 0.05$  and F-count  $< F$ -table that is  $1,549 < 3,28$ .*

Keywords: Share Price, Cash Flow, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin maju serta diikuti oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang akan meningkatkan upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih baik, salah satu langkah perusahaan adalah dengan menjual saham di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perubahan harga saham suatu perusahaan dapat memberi petunjuk bagi investor tentang tinggi dan rendahnya aktivitas perusahaan. Selain itu, investor sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, dan transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Bagi perusahaan *go public* yang menjual

sahamnya di pasar modal atau BEI data arus kas suatu perusahaan dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga perusahaan yang berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan. Seperti yang disebutkan dalam PSAK No. 2 Tahun 2007 laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Karena hal tersebut, maka arus kas dianggap penting sebagai salah satu penilaian perusahaan.

Suatu bisnis juga harus mampu berguna bagi lingkungan sekitarnya, karena pada dasarnya perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi konsumennya serta untuk mengembangkan perusahaan tersebut, maka perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Konsep CSR menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada pemilik modal, tetapi juga tanggung jawab yang bersifat sosial, agar perusahaan dapat diterima baik oleh masyarakat yang akan berdampak dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Perkembangan CSR

juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia akibat pengelola perusahaan yang tidak bertanggungjawab, mulai dari kerusakan hutan, polusi air dan udara, rusaknya ekosistem, hingga perubahan ekstrim pada iklim.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Fakta menunjukkan masih ada perusahaan yang belum mampu menciptakan keseimbangan kepentingan antara dampak sosial dan pencapaian profit perusahaan. Salah satunya dibuktikan dengan adanya bencana asap yang melanda Indonesia pada tahun 2015. Pembakaran hutan dengan sengaja yang mengakibatkan bencana asap di Indonesia dilatarbelakangi oleh motif ekonomi, motif pertama yaitu pembakaran hutan menjadi metode yang paling murah untuk perluasan lahan, motif kedua berkaitan dengan harga lahan, harga lahan setelah pembakaran akan melonjak (BNPB). Dikutip pada situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho kerugian ekonomi akibat

bencana kabut asap yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia pada tahun 2015 melebihi Rp20 triliun. Selain itu pada tahun 2006 terjadi kasus penyalahgunaan zat berbahaya pada perusahaan yang memproduksi obat anti nyamuk di Bogor. Obat anti nyamuk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut kemudian ditarik dari peredaran karena terbukti dengan sengaja menggunakan zat aktif Propoxur dan Diklorvos yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap manusia (Andini Lestari, 2014).

Jika dilihat dari adanya kasus yang dipaparkan di atas, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi perlu diungkapkan agar investor dapat mengetahui kondisi perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya, karena perusahaan industri barang konsumsi berhubungan langsung dengan konsumen, untuk itu isu terkait keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada publik. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak memanfaatkan sumber daya alam. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman termasuk industri yang produk akhirnya berhubungan langsung dengan konsumen. Terkait limbah dan proses

industri, baik limbah cair maupun udara menjadi masalah lingkungan yang tengah disoroti.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor industri penggerak perekonomian, karena produk akhirnya dipastikan banyak dikonsumsi masyarakat luas. Sehingga investasi di perusahaan manufaktur menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan, untuk itu semua yang terkait dengan investasi pada industri ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas diperkirakan arus kas dan pengungkapan CSR dapat mempengaruhi *trading* di bursa yang tercermin pada pergerakan harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*). Menurut Jogiyanto

(2013:59) hipotesis kausal adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* resmi perusahaan, serta literatur-literatur lain yang mendukung terkait masalah yang diteliti.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari IDX dan sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015-Februari 2016.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2014 yaitu sejumlah 14 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2014 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan *social responsibility* dalam laporan tahunan.
- d. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama 5 (lima) tahun, sehingga jumlah data observasi sebanyak 60 data.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2007:19), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan dari nilai pasar sesuai tanggal publikasi laporan tahunan selama tahun pengamatan (2010-2014).

#### **b. Arus Kas**

Menurut PSAK No.2 Tahun 2007 arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Data arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka yang tertera sebagai jumlah peningkatan/penurunan bersih kas dan setara kas yang berasal dari jumlah kas bersih aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang terdapat di dalam laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan selama tahun pengamatan 2010-2014.

#### **c. Pengungkapan CSR**

CSR merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Data CSR tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan akan diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diperoleh dari [websitewww.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) dengan jumlah yang diisyaratkan oleh GRI meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi 6

(enam) aspek: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Pengukuran CSR menggunakan metode *Checklist*, dilakukan dengan melihat pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_{it} = \frac{n_i}{79}$$

(Kharisma Nandasari, 2013)

Dimana:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i periode t

N : Jumlah pengungkapan perusahaan i

k : Jumlah keseluruhan item pengungkapan yaitu 79

Nilai CSRI minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1. Berarti setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan CSR yang dicantumkan maka akan semakin tinggi nilai CSRI-nya.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, di mana data yang diperoleh

tidak didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan tahunan yang melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) serta harga saham tiap-tiap emiten saat harga penutupan (*closing price*) pada bulan diterbitkannya laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berupa buku referensi, jurnal penelitian, dan artikel-artikel terkait.

### Teknik Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencangan distribusi).

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Residual Plots* dan

uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan nilai probabilitas 0,05.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Jika variabel yang diuji menunjukkan nilai tersebut maka variabel independen pada analisis regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Menurut Ghozali (2011:111), suatu model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi positif maupun negatif apabila  $du < d < 4 - du$ .

## c. Pengujian Hipotesis

- 1) Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk uji hipotesis pertama dan kedua, yaitu mengetahui pengaruh parsial Arus Kas terhadap Harga Saham serta pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis diawali dengan menentukan persamaan linier sederhana, kemudian menentukan koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setelah itu menguji tingkat pengaruh dengan uji  $t$ .
- 2) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk uji hipotesis ketiga, yaitu mengetahui pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan CSR secara simultan terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis ini diawali dengan menentukan persamaan regresi linier berganda, kemudian menentukan

koefisien determinasi ( $R^2$ ). Terakhir, menguji tingkat korelasi dengan uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan yang akan diteliti selama lima tahun dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel

N o	Kriteria	Jum- lah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.	14
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang mempublikasikan laporan tahunan 2010-2014, dan memiliki data keuangan yang lengkap.	14

3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang mempublikasikan harga sahamnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan selama tahun pengamatan 2010-2014.	13
4	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan selama tahun 2010-2014.	12
5	Perusahaan yang terpilih	12
6	Total data (12 x 5 tahun)	60

Sumber: IDX 2010-2014 (data diolah)

Berdasarkan pengujian asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data telah memenuhi syarat asumsi klasik, kecuali pada uji normalitas. Sehingga, penelitian ini menggunakan data transformasi. Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Sederhana Hipotesis Pertama

t- hitu ng	t- tab el	Si g	r <sup>2</sup>
- 0,25 9	1,6 88 3	0, 7 9 7	0, 0 0 2

Sumber: data diolah

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Sederhana Hipotesis Kedua

t- hitu ng	t- tab el	Si g	r <sup>2</sup>
2,24 1	1,6 88 3	0, 0 2 9	0, 0 8 0

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda Hipotesis Ketiga

F- hit un g	F- tabe l	Si g	R <sup>2</sup>
1,5 49	3,28	0, 2 2 8	0, 0 8 6

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2, 3, dan 4 maka pembahasan mengenai hasil regresinya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-0,259 < 1,6883$  yang berarti tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan tingkat probabilitas signifikansi pada analisis regresi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu,  $0,797 > 0,05$ , serta nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,2% memiliki arti bahwa hanya sebesar 0,2% arus kas dapat menjelaskan harga saham sisanya dipengaruhi faktor lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau dengan kata lain, arus kas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis mungkin disebabkan oleh adanya tiga item ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) yang berbeda yang terkandung dalam total arus kas yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sehingga, Hal ini menyebabkan investor tidak terlalu memperhatikan total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan, karena kurang spesifiknya informasi yang diterima dari total arus kas.

Kemungkinan lain tidak berpengaruhnya arus kas terhadap harga saham disebabkan karena investor dalam

hal ini tidak melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan. Informasi arus kas lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk membayar utang kepada kreditor dan dividen kepada investor atas investasi saham, sementara itu investor lebih tertarik dengan informasi laba untuk memperoleh keuntungan yang bersifat *capital gain* daripada informasi keuntungan dari pembagian dividen (Sa'adah dan Kadarusman, 2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2008) dan Irianti (2008) yang menyebutkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012), dan Rahmadi Kushermawan (2013) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa angka signifikansi pengungkapan CSR sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar

0,05 atau 5% dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,241 > 1,6883$ ), serta koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar 310,083 yang menunjukkan arah positif. Adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dikarenakan investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor. Pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap pasar pada beberapa aspek, diantaranya adalah investor merasa jika perusahaan mampu menjaga lingkungannya maka tidak akan ada kasus-kasus yang melibatkan perusahaan yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan seperti masalah penggunaan lahan dalam mengolah limbah yang akan merusak ekosistem yang ada disekitarnya atau menggunakan tanah yang dilindungi oleh pemerintah.

Berdasarkan perhitungan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham yang menunjukkan angka 0,080. Artinya harga saham dipengaruhi oleh pengungkapan CSR sebanyak 8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsinar dan Gagaring Pagalung (2010) yang menyatakan bahwa

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,086 yang berarti sebesar 8,6% dari harga saham dapat dijelaskan oleh arus kas dan pengungkapan CSR, tetapi pada hasil uji F diperoleh hasil bahwa  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  ( $1,549 < 3,28$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,228, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan arus kas dan pengungkapan CSR terhadap harga saham.

Tidak adanya pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham menunjukkan bahwa arus kas dan pengungkapan CSR dalam penelitian ini bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara bersama-sama. Kemungkinan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan dalam bentuk arus kas dan pengungkapan CSR belum dijadikan sebagai salah satu informasi yang penting bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal terutama dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan Balmy Widyo Putri (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sebagian investor tidak terlalu mempertimbangkan CSRDI dalam keputusan investasi yang akan dilakukan..

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a) Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,797 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,797 > 0,05$ ), selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,259 < 1,6883$ ), yang berarti variabel arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- b) Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,241 > 1,6883$ ).

- c) Arus Kas dan Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,228 > 0,05$ ), selain itu hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel ( $1,549 < 3,28$ ).

### Saran

- a) Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan *go public* dari perusahaan manufaktur. Hal ini dimaksudkan agar simpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
- b) Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menelusuri aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada laporan tahunan perusahaan, tetapi menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk menghindari penilaian secara subjektif.
- c) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenis industri yang berbeda agar dapat mengetahui informasi yang beragam.
- d) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga saham harian

sesuai penentuan reaksi efisiensi pasar setelah tanggal dipublikasikannya laporan tahunan perusahaan untuk mengetahui respon pasar yang sesungguhnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2015. (Artikel) *Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Asap*. Diunduh dari [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id), pada 14 Desember 2015.
- Balmy Widyo Putri. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45 Periode Februari-Juli 2012). Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evi Mutia. (2012). "Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham". Jurnal Akuntansi: Universitas Syiah Kuala.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting GuideLines G3*. (Webiste <https://www.globalreporting.org/>. diakses pada 5 Desember 2015).

- Hartono dan Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI)”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lailatus Sa’adah dan Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Lq 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Nomor 2).
- Samsinar dan Gagaring. (2010). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham”. *Jurnal Akuntansi*.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptowati E Irianti. (2008). “Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga dan Return Saham”. Tesis: Pasca Sarjana UNDIP.